

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah potret dari kehidupan. Karya sastra memberikan gambaran nyata mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kehidupan. Dalam karya sastra, kita dapat menemukan refleksi kehidupan yang sesungguhnya, baik kehidupan personal seseorang, yaitu individu satu dengan individu lain, maupun kehidupan yang menyangkut hubungan yang lebih luas yaitu individu dengan suatu kelompok masyarakat, ataupun suatu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya.

Karya sastra merupakan buah pemikiran dan perenungan yang mendalam dari seorang pengarang terhadap pengalaman dalam kehidupannya. Pengalaman itu bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dialaminya sendiri, namun juga hasil perenungan yang dalam dari peristiwa-peristiwa seputar kehidupan yang dilihat maupun didengarnya dari orang lain. Banyak karya sastra yang tidak murni berdasarkan pengalaman nyata dari seorang pengarang. Biasanya, seorang pengarang menyajikan hasil pemikirannya dari pengalaman yang dibungkus dengan daya imajinasi untuk membuat sebuah karya sehingga lebih menarik dan dapat dinikmati oleh kalangan yang lebih luas.

Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang dapat memenuhi fungsinya sebagai *dulce et utile*. *Dulce et utile* berarti sebuah karya sastra yang baik adalah karya sastra yang dapat memberikan hiburan bagi pembacanya sekaligus dapat memberikan pengajaran mengenai nilai-nilai kehidupan yang baik yang disiratkan dari isi karyanya. Dengan memenuhi fungsinya terhadap dua hal itu, karya sastra dapat dijadikan sarana perenungan dan potret sejarah dari suatu kehidupan yang dituangkan oleh penulisnya.

Dalam sebuah karya sastra, terdapat tiga hal penting yang mempengaruhi penciptaannya. *Pertama*, proses kreatif penciptaan karya sastra tersebut. Hal ini berhubungan dengan pengarang atau yang sering disebut dengan unsure ekstrinsik sebuah karya sastra. Proses kreatif berbicara tentang proses penciptaan sebuah karya sastra. Latar belakang pengarang, ideologi pengarang, pandangan hidup pengarang bahkan sampai pada keadaan psikologis pengarang sangat mempengaruhi proses penciptaan sebuah karya. Hal *kedua* yang mempengaruhi sebuah penciptaan karya sastra adalah substansi dari karya sastra itu sendiri. Inspirasi yang diperoleh pengarang, dan kemudian dituangkan dalam bentuk karya sastra berisi potret sejarah yang dapat memberikan nilai-nilai kehidupan bagi pembacanya. *Ketiga*, penikmat atau pembaca karya sastra. Penikmat atau pembaca adalah penentu apakah sebuah karya sastra memiliki makna dan kontribusi bagi masyarakat luas. Seorang penikmat karya sastra yang dapat memetik nilai-nilai kehidupan yang disiratkan oleh pengarang dalam karyanya mampu memberikan makna bagi sebuah karya.

Sastra merupakan hasil pekerjaan seni kreatif yang lebih leluasa dalam mengungkapkan masalah nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Karya sastra sebagai karya seni mengandung keindahan, aspek moralitas, nilai-nilai dan ilmu pengetahuan mengenai kehidupan. Karya sastra mampu memberi peluang yang seluas-luasnya bagi sumber daya manusia untuk memiliki kehalusan, keluhuran budi pekerti, yang diperlukan dalam interaksi sosial.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang cukup banyak digemari masyarakat luas. Di dalam sebuah novel, biasanya dikisahkan kehidupan seorang tokoh dengan berbagai kompleksitas permasalahan yang ada dalam dirinya. Tak jarang, masalah-masalah yang muncul dalam sebuah novel tak hanya melulu masalah yang dialami oleh tokoh itu sendiri, namun seringkali pula, dalam sebuah novel digambarkan permasalahan yang lebih kompleks bertajuk permasalahan sosial.

Jika ditinjau dari segi istilahnya, antara sastra dan masalah-masalah sosial memang tidak memiliki hubungan, namun secara implisit keduanya memiliki hubungan dari segi esensi isi sastra tersebut dengan makna dari istilah masalah sosial itu sendiri di dalam novel, digambarkan gejala-gejala atau keadaan atau kepribadian individu yang gagal atau berhasil atau setengah-setengah (marginal) dalam menghadapi sistem kehidupan dalam masyarakat, struktur kelompok dan organisasi sosial dan karakteristik masyarakat yang menata perilaku manusia. Karya sastra yang menggambarkan karakteristik manusia umumnya dipengaruhi oleh tingkat usia, kecerdasan, karakter biologis, mempengaruhi perilaku individu dalam pengambilan keputusan, yakni terlibat dengan sistem sosial atau mengisolasi diri. Dalam cerita pendek pengarang bisa saja seolah-olah terlibat dalam sistem sosial masyarakat.

Novel juga menyajikan masalah sosial, artinya segala sesuatu mengenai masyarakat, banyak disajikan *novel* yang pada umumnya menitikberatkan kajian terhadap masalah-masalah dalam masyarakat. Kajian terhadap novel bisa juga berhubungan dengan pengaruh timbal balik antar aneka macam gejala sosial, misalnya antar masalah ekonomi dengan agama, keluarga dengan moral, hukum dengan ekonomi, gerakan masyarakat dengan politik, dan sebagainya

Lingkungan kehidupan masyarakat terdapat acuan perilaku yang disajikan novel dan biasanya dianggap sebagai landasan setiap manusia dalam berbuat. Acuan perilaku ini disebut kebudayaan, yaitu (1) suatu kompleksitas dari ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma dan peraturan (sistem makna yang bersifat kognitif dan sistem nilai yang bersifat normatif), (2) suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat (sistem sosial), ataupun (3) benda-benda hasil karya manusia/ kebudayaan fiksi.

Dalam upayanya memberi kontribusi yang baik bagi masyarakat dengan menampilkan nilai-nilai kehidupan yang dapat diteladani, pembacaan karya sastra dimasukkan ke dalam pembelajaran, terutama pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra. Pembelajaran sastra yang melibatkan karya sastra novel, utamanya

diajarkan pada jenjang SMA, dikarenakan memperhitungkan kemampuan berbahasa, dan kematangan psikologis siswa SMA yang tentunya dapat lebih mudah menerima, menganalisis, memilah dan memilih hal-hal yang baik, yang dapat diteladani dari sebuah amanat yang disampaikan seorang pengarang dari sebuah novel.

Mengingat pentingnya pembelajaran sastra, yaitu pembacaan dan analisis novel sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman batin siswa, diperlukan ketepatan dalam memilih novel yang sesuai dengan perkembangan siswa SMA. Tidak sembarang novel dapat dijadikan bahan ajar, mengingat banyak pula novel yang ditulis oleh pengarang yang belum sesuai dengan tingkat kematangan siswa SMA.

Saat ini novel yang dijadikan sebagai materi pembelajaran sastra di SMA kurang variatif. Bahkan cenderung stagnan di novel yang itu-itu saja, seperti *Layar Terkembang*, *Siti Nurbaya*, *Salah Asuhan*, dan lain sebagainya. Padahal novel-novel tersebut, apabila dilihat dari gaya bahasa penceritaannya, saat ini kurang relevan lagi untuk digunakan. Lagipula, semakin majunya zaman, semakin banyak muncul pengarang-pengarang novel baru, yang apabila ditilik substansi dari isi novelnya dapat digunakan sebagai sarana materi pembelajaran sastra di SMA. Salah satunya adalah novel *Sekar* karya Maria A. Sardjono.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini akan mengkaji novel *Sekar* karya Maria A. Sardjono, ditilik dari keterjalinan strukturnya, dan masalah-masalah sosial yang muncul di dalamnya serta melihat relevansinya dengan kehidupan sehari-hari untuk dijadikan referensi sebagai materi pembelajaran sastra di SMA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah keterjalinan struktur novel *Sekar* karya Maria A. Sardjono?

2. Bagaimanakah masalah sosial yang berkaitan dengan status sosial yang disandang tokoh dalam novel Sekar karya Maria A. Sardjono?
3. Bagaimanakah hasil analisis masalah sosial dalam novel Sekar karya Maria A. Sardjono dan relevansinya sebagai materi pembelajaran sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan keterjalinan struktur novel Sekar karya Maria A. Sardjono.
2. Mendeskripsikan masalah sosial yang berkaitan dengan status sosial yang disandang tokoh dalam novel Sekar karya Maria A. Sardjono?
3. Mendeskripsikan hasil analisis masalah sosial dalam novel Sekar karya Maria A. Sardjono dan relevansinya sebagai materi pembelajaran sastra di SMA?

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi analisis novel dan relevansinya sebagai alternative bahan ajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dan menambah pengetahuan pendidik dalam mengajarkan sastra di sekolah, serta diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai hasil bahan pembelajaran sastra di SMA.

- b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pandangan yang lengkap terhadap proses apresiasi karya sastra sebagai produk masyarakat dan menjadikannya sebagai rujukan bacaan.

commit to user

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan yang lengkap terhadap kajian mengenai masalah sosial dalam karya sastra berupa novel.

